

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (3) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, merupakan pendidikan dasar yang melandasi pendidikan jenjang menengah. Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di

---

<sup>2</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)* (Bandung: Citra Umbara, 2008).

Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya di bawah naungan Departemen Agama. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Lulusan MTs diharapkan lebih menguasai ilmu agama sebagai pedoman hidup dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan pula tidak hanya pandai akan ilmu umum akan tetapi juga pandai ilmu agama untuk bekal di dunia hingga akhirat.

Dalam proses pembelajaran meningkatkan disiplin siswa di sekolah diperlukan peran serta guru yang menjadi role model bagi para siswa-siswi. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui lembaga pendidikan formal atau sekolah sebagai pusat kebudayaan yang dapat menerapkan dan menjalankan disiplin dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan, antara lain: metode pembiasaan, kerja kelompok, ceramah, eksperimen, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya. Dari sekian metode yang disebutkan, metode pembiasaan membaca surat Yasin yang telah berjalan di MTs Sunan Muria dianggap mampu meningkatkan disiplin siswa. Selain itu, pembiasaan ini diharapkan bisa membentuk sikap manusia sebagai makhluk sosial yang kelak mampu hidup bersama dan berperan sosial sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Ploso adalah salah satu desa di kecamatan Mojo yang mana lingkungan sekitarnya di anggap lebih religius karena dekat dengan pondok pesantren Al Falah yang merupakan salah satu pondok terbesar di Jawa Timur. Sebab itulah penduduk sekitar lebih memilih memasukkan anak-anaknya ke madrasah (MTs)

atau sekolah terpadu (SMP Islam) di bandingkan sekolah negeri. Selain itu jarak ke madrasah lebih dekat di bandingkan ke SMPN.

MTs Sunan Muria merupakan lembaga pendidikan swasta yang didirikan di desa Ploso kecamatan Mojo kabupaten Kediri. Meski berstatus madrasah swasta, akan tetapi MTs Sunan Muria cukup diminati oleh masyarakat desa Ploso dan sekitarnya. Terlihat dari jumlah siswa-siswi yang mencapai lebih dari seratus meski ada sekolah sederajat di sekitar desa Ploso. Selain itu, MTs Sunan Muria yang merupakan lembaga pendidikan yang berbentuk madrasah yang lebih banyak mengajarkan mata pelajaran agama menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar. Tujuan diterapkan pembiasaan membaca Surat Yasiin di madrasah ini adalah untuk melatih serta membiasakan siswa-siswi secara konsisten dan berkelanjutan (continue) dalam tadarus Al Qur'an setiap harinya, sehingga seperti menjadi sebuah kebutuhan hidup sebagaimana makan, tidur dan lain sebagainya. Serta benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit dilupakan dan ditinggalkan di kemudian hari.

Dengan mengamati permasalahan di atas, peneliti memilih meneliti Penerapan Pembiasaan Membaca Surat Yasiin Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs Sunan Muria Ploso Mojo Kediri karena dianggap memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar terutama bagi siswa-siswi. Meskipun dalam penerapan metode pembiasaan membaca Surat Yasiin belum sepenuhnya dapat terinternalisasi dengan baik.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan membaca Surat Yasiin untuk meningkatkan disiplin siswa di MTs Sunan Muria Ploso Mojo Kediri?
2. Bagaimanahasil penerapan metode pembiasaan membaca Surat Yasiin untuk Meningkatkan disiplin siswa di MTs Sunan Muria Ploso Mojo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan membaca Surat Yasiin untuk meningkatkan disiplin siswa di MTs Sunan Muria Ploso Mojo Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan metode pembiasaan membaca Surat Yasiin untuk meningkatkan disiplin siswa di MTs Sunan Muria Ploso Mojo Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan menambah literatur perpustakaan Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri
  - b. Sebagai referensi dan atau informasi yang berkaitan dengan pembiasaan membaca Surat Yasiin untuk meningkatkan disiplin siswa.



- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah bagi mahasiswa mengenai penerapan pembiasaan membaca Surat Yasiin untuk meningkatkan disiplin siswa.

### b. Bagi Peneliti

- 1) Menjadi bekal dan pengalaman untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh di bangku kuliah.
- 2) Mengetahui bagaimana proses penerapan pembiasaan membaca Surat Yasiin untuk meningkatkan disiplin siswadi MTs Sunan Muria Ploso Mojo Kediri.
- 3) Hasil penelitian ini sebagai prasyarat memperoleh gelar Strata 1 (S1).

## E. DefinisiOperasional

Definisi operasional adalah definisi yang mengarah pada operasionalisasi penelitian yang di dasarkan atas sifat-sifat hal yang dapat di amati. Adapun definisi operasional dalam judul penelitian "*Penerapan Metode Pembiasaan Membaca Surat Yasiin Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di MTs Sunan Muria Ploso Mojo Kediri*" sebagai berikut;

#### a) Metode Pembiasaan

Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Pembiasaan itu sendiri adalah (habituation) proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri; perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar anak, selain itu kebiasaan belajar juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan”.<sup>3</sup> Metode pembiasaan yang di terapkan di MTs Sunan Muria adalah pembiasaan membaca Surat Yasiin yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang dianggap mampu meningkatkan disiplin siswa.

#### b) Membaca Surat Yasiin

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas

---

<sup>3</sup>Ahmad, *Tafsir Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*, cet. ke-9 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.144.

dalam melafalkan, mengeja, membunyikan simbol-simbol, abjad hingga menjadi kata sampai kalimat yang memiliki makna.<sup>4</sup> Surah Yasiin adalah surat ke 36 dalam Al-Quran yang terdiri atas 83 ayat. Surah ini termasuk surat makiyyah karena di turunkan di kota Makkah. Pokok-pokok surat Yasiin meliputi akidah umat sebelum Nabi Muhammad saw. perjuangan Rasul-Rasul Allah SWT. dalam menyampaikan risalah kenabian, keagungan Allah SWT., dan keanekaragaman perilaku manusia.<sup>5</sup> Banyak keutamaan yang di dapat jika kita rutin membaca Surat Yasiin setiap hari. Jadi, membaca Surat Yasiin yang di maksudkan disini adalah melafalkan atau mengeja Surat Yasiin sehingga menjadi suara yang indah sesuai dengan makhroj dan tajwidnya yang memotivasi siswa-siswi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap harinya.

#### c) Meningkatkan Disiplin Siswa

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata kerja dengan arti antara lain: (1) Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb); (2) Mengangkat diri; memegahkan diri. Sedang Menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Anis Ibanatul Muthoharoh dan dkk, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2013).

<sup>5</sup>Majmu Syarif Kamil (Bandung: CV Penerbit Jumanatuk ALI-ART, 2003), h.12.

<sup>6</sup>Sawiwati, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi*, (Perpustakaan UT Palembang, 2009), h. 4.

Kata “disiplin” berasal dari bahasa Latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Jadi, meningkatkan disiplin siswa bisa di artikan mengajarkan siswa bersikap sesuai dengan peraturan yang ada, secara bertahap, yang menjadikan diri siswa menjadi lebih baik, baik dalam perilaku, berucap ataupun dalam pembelajaran. Jadi, yang dimaksudkan peneliti dalam “meningkatkan disiplin siswa” di sini adalah meningkatkan disiplin siswa agar rencana pembelajaran berjalan lancar, salah satunya dengan cara membiasakan membaca Surat Yasiin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai..

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang membahas mengenai integrasi dalam pembelajaran.

- 1) Penelitian Reri Berlianti, Kurniawan dan Cikdin (2020) dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpul data yaitu wawancara virtual dan menggunakan media

---

<sup>7</sup>Reri Berlianti, Kurniawan, dan cikdin, “*Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,” Al-Qalam Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Vol. 12 No 2, no. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/issue/view/78> (Desember 2020), <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>.



Whatsapp, karena mengingat bahwa kondisi saat penelitian masih dalam menjaga jarak sosial di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menemukan simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SD Muhammadiyah 1A dengan menggunakan metode pembiasaan terdapat beberapa tahapan antara lain: memilih materi yang tepat ketika akan menerapkan metode pembiasaan, menjelaskan materi yang cara memberikan contoh praktis yang mudah dipahami dan diikuti oleh siswa, mengajak siswa untuk bersama mempraktekkan setelah materi diberikan dan memerintahkan siswa untuk membiasakan materi yang telah diberikan secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

1. Jenis pendekatan yang di gunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif
2. Objek yang teliti adalah sama-sama mengungkap gambaran implementasi/penerapan metode pembiasaan

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa kelas 2 Sekolah Dasar Muhammadiyah 1A Ujung Tanjung, Kabupaten Lebong, Bengkulu sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah kepala medrasah, guru dan peserta didik MTs Sunan Muria Ploso Mojo Kediri.
2. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama islam sedangkan pada

penelitian ini fokus penelitiannya adalah penerapan metode pembiasaan Yasiin untuk meningkatkan disiplin siswa.

3. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1A Ujung Tanjung, Kabupaten Lebong, Bengkulu sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MTs Sunan Muria Ploso Mojo Kediri.

- 2) Penelitian Moh Ahsanulhaq (2019) dengan judul “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”.<sup>8</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur’an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau pergaulan peserta didik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup>Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia 2, no. 1 (1 Juli 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

1. Jenis pendekatan yang di gunakan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Objek yang teliti adalah sama-sama menggunakan metode pembiasaan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

1. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah membentuk karakter religius sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah untuk meningkatkan disiplin siswa.
2. Subjek dan Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMP Negeri 2 Bae Kudus sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MTs Sunan Muria Ploso Mojo Kediri.
3. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian sebelumnya adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan sedangkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembiasaan membaca surat Yasiin untuk meningkatkan disiplin siswa. tetapi sama dalam mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan.

- 3) Penelitian Aswan (2019) dengan judul “Penerapan Metode Pembiasaan untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SMA Negeri 4

Watansoppeng Kab. Soppeng”.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk membentuk kepribadian peserta didik di SMA Negeri 4 Watansoppeng fokus pada pembiasaan sholat berjamaah, sedekah setiap hari jum’at, dzikir bersama, salam kepada sesama dan salim kepada yang lebih tua, membiasakan berdoa ketika memulai dan mengakhiri suatu pekerjaan, menjaga kebersihan. Penerapan pembiasaan dapat membentuk kepribadian muslim peserta didik berlangsung dan terprogram dengan baik, namun pembiasaan-pembiasaan itu hanya diterapkan pada aktivitas tertentu saja. Peserta didik belum mampu menerapkannya dalam setiap aktivitasnya. Faktor pendukung penerapan metode pembiasaan di SMA Negeri 4 Watansoppeng yaitu kapabilitas dan rasa tanggung jawab seorang guru untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada dan adanya mushalla dan aula, adanya kegiatan ekstra keagamaan seperti rohani Islam dan pramuka yang menunjang pembentukan kepribadian muslim serta adanya pertemuan dengan orang tua peserta didik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

1. Jenis pendekatan yang di gunakan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Objek yang teliti adalah sama-sama menggunakan metode pembiasaan.

---

<sup>9</sup>Aswan, *Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SMA Negeri 4 Watan soppeng Kab. Soppeng*, (Repository UIN Alauddin Makassar, 2019), <http://repository.uin-alauddin.ac.id/14091>.



Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

1. Fokus penelitian sebelumnya menekankan pada penerapan metode pembiasaan dan pembentukan kepribadian muslim peserta didik sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah untuk meningkatkan disiplin siswa.
2. Subjek dan lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMA Negeri 4 Watansoppeng Kab. Soppeng sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MTs Sunan Muria Ploso Mojo Kediri.
3. Tujuan penelitian yang hendak dicapai sama-sama untuk mendeskripsikan metode pembiasaan dan juga menemukan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan.
- 4) Penelitian Dewi Hariyani dan Ainur Rafik (2021) dengan judul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah”.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian dalam membentuk karakter religius ini adalah 1) pembiasaan sholat dhuha yaitu membiasakan siswa tepat waktu, berjama’ah, dan khusyuk dalam beribadah; 2) kegiatan pembacaan asmaul husna yaitu membiasakan untuk berdzikir; 3) kegiatan khotmil Qur’an

---

<sup>10</sup>Dewi Hariyani dan Ainur Rafik, *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah*, Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 1 (30 Juni 2021): 32–50, <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>.

yaitu membiasakan saling bekerjasama dalam mengkhataamkan Al-Qur'an dan membiasakan siswa selalu membaca Al-Qur'an; 4) kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an yaitu membiasakan siswa untuk lebih cermat, seksama serta sungguh-sungguh memahami kitab Allah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

1. Jenis pendekatan yang di gunakan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data.
2. Objek yang teliti adalah sama-sama menggunakan metode pembiasaan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

1. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah membentuk karakter religius sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah untuk meningkatkan disiplin siswa.
2. Subjek dan lokasi penelitian sebelumnya di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MTs Sunan Muria Ploso Mojo Kediri.
3. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian sebelumnya adalah untuk mendeskripsikan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius. sedangkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembiasaan membaca Surat Yasiin untuk meningkatkan disiplin siswa.

5) Penelitian Cindy Anggraeni, Elan Elan, Sima Mulyadi dengan judul “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya”.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di RA Daarul Falaah dapat dilihat dari pembiasaan disekolah melalui kegiatan rutin, terprogram dan insidental yang dapat memunculkan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggungjawab pada diri anak. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang relatif menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan identik dengan pengulangan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan. Dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru atau pun orang tua salah satunya dengan membiasakan hal-hal positif pada anak.

Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini hampir sama, karena banyak persamaannya. Sedangkan perbedaan hanya terletak di lokasi penelitiannya. Penelitian sebelumnya dilakukan di RA Daarul Falaah teliti MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. Dan dalam penelitian ini berlokasi di MTs Sunan Muria Ploso Mojo Kediri.

Untuk kesamaanya penelitian sebelumnya dan penelitian ini meliputi:

---

<sup>11</sup>Cindy Anggraeni, Elan Elan, dan Sima Mulyadi, *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya*, Jurnal Paud Agapedia Vol 5 No 1 (Juni 2021), <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>.

1. Jenis pendekatan yang di gunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Objek yang teliti adalah sama-sama menggunakan metode pembiasaan.
3. Subjek penelitian yang sama kepala sekolah, guru dan siswa-siswi.
4. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah untuk meningkatkan disiplin siswa.
5. Tujuan dalam penelitian sebelumnya adalah untuk mendeskripsikan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab anak sedangkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembiasaan membaca surat Yasin untuk meningkatkan disiplin siswa.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran agar lebih jelas dan mudah di mengerti, dalam skripsi ini penulis akan menguraikan secara garis besar sistematika penulisan dan penyusunan sebagai berikut:

BAB I membahas tentang pendahuluan, mendeskripsikan A) latar belakang masalah, B) rumusan masalah, C) tujuan penelitian, D) kegunaan



penelitian, E) definisi operasional, F) penelitian terdahulu dan G) sistematika penulisan.

BAB II, membahas tentang kajian teori, yang terdiri dari tiga sub bab:

Pada sub bab bagian A memaparkan tentang pembiasaan, meliputi: 1) pengertian pembiasaan, 2) bentuk-bentuk pembiasaan dan 3) langkah-langkah pembiasaan.

Pada sub bab bagian B memaparkan tentang membaca surat Yasiin, meliputi: 1) pengertian membaca, 2) aspek dan tujuan membaca, 3) manfaat membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca, 4) keutamaan Surat Yasiin, 5) manfaat membaca Surat Yasiin dan 6) asbabun nuzul Surah Yasin.

Dan sub bab bagian C memaparkan tentang pengertian meningkatkan disiplin siswa. Meliputi: 1) Pengertian meningkatkan disiplin siswa, 2) Tujuan Disiplin dan 3) Upaya penanaman disiplin

BAB III Metode Penelitian, membahas tentang: A) jenis dan pendekatan penelitian, B) kehadiran peneliti, C) lokasi penelitian, D) sumber data E) prosedur pengumpulan data, F) teknik analisis data G) pengecekan keabsahan data dan H) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, memaparkan tentang: (A) setting penelitian, meliputi; 1) profil madrasah, 2) visi dan misi madrasah, 3) sejarah singkat berdirinya MTs. Sunan Muria Ploso Mojo Kediri dan 4) informan dalam penelitian. (B) Paparan data dan temuan penelitian, meliputi 1) Pelaksanaan penelitian, 2) temuan data observasi dan 3) Hasil

wawancara. (C) pembahasan penelitian yang memaparkan temuan data secara deskriptif.

BAB V: Penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

